

Happiness pada Anak dari Orang Tua yang Memiliki Penyakit Tumor

Indah Oktavia

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang

Email: indah27oktavia@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran happiness pada anak dari orang tua penyakit tumor. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*) dan melakukan koding pada hasil wawancara. Subjek diambil berdasarkan kriteria tertentu dengan memakai teknik *purposive sampling*. Responden dari penelitian ini adalah seorang anak yang memiliki orang tua penyakit tumor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan kebahagiaannya meskipun orang tua laki-lakinya menderita penyakit tumor.

Kata Kunci: *Happiness, Anak, Tumor*

Abstract

The purpose of this study was to determine how the picture of happiness in children from tumor parents. The research methodology used is qualitative research. Data was collected by using interview techniques, using interview guides and coding the results of the interviews. Subjects were taken based on certain criteria using purposive sampling technique. The respondent of this study was a child whose parents had a tumor. The results of the study indicate that the respondents are satisfied with their happiness even though their male parents suffer from a tumor.

Keywords: *Happiness, Children, Tumor*

PENDAHULUAN

Di dalam hidup ini, setiap orang tidak terlepas dari yang namanya masalah, baik masalah pribadi maupun masalah social yang mempengaruhi kebahagiaannya. Problem yang banyak dihadapi oleh setiap orang adalah jarangya untuk peduli terhadap kesehatan. Dalam kehidupan penting sekali bagi kita untuk mengutamakan kesehatan apalagi bagi orang tua yang sudah mulai menua. Sebagai seorang anak itu juga harus memperhatikan bagaimana perkembangan kesehatan dari orang tua. Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan fisik yang dialami oleh orang tua itu akan semakin menurun. Jika tidak diperhatikan dengan baik maka akan semakin memburuk pengaruh yang ditimbulkannya. Kurangnya olahraga atau tidak menjaga pola makan itu juga akan membuat kesehatan semakin menurun sehingga tenaga yang dikeluarkan tidak sekuat diwaktu muda dahulu.

Dalam perkembangan manusia, pasti menemui banyak sekali rintangan atau kemalangan baik yang ringan maupun yang berat. Seperti yang telah disebutkan diatas itu berupa perkembangan kesehatan. Dimana telah disebutkan bahwa kesehatan merupakan pokok penting dalam kehidupan. Apabila pokok penting sudah bermasalah tentu akan menimbulkan efek samping. Bisa saja efek sampingnya berupa penyakit. Ketika orang tua telah mengalami penyakit, maka itu juga akan berdampak terhadap tubuhnya terutama

pada organ yang telah menjadi sasaran dari penyakitnya. Bisa saja penyakit yang diderita itu cukup parah seperti penyakit tumor.

Tumor itu merupakan sebuah penyakit yang sangat berbahaya seperti yang telah diketahui oleh banyak orang. Bisa saja ini membuat penderita menjadi sangat tertekan dan merasakan keterpurukan terhadap kehidupannya. Selain itu juga akan berdampak besar terhadap orang terdekatnya terutama oleh anak. Dimana anak akan menghadapi kehidupan yang baru yang harus diterimanya. Tumor juga sekelompok sel abnormal yang terbentuk sebagai hasil dari proses berikut: Pembelahan sel yang berlebihan dan tidak terkoordinasi, juga dikenal sebagai neoplasia. Jenis tumor dapat dibedakan menjadi tumor ganas dan tumor jinak menurut pertumbuhannya. Tumor ganas disebut juga kanker. Kanker berpotensi menyerang atau merusak jaringan di sekitarnya dan menyebabkan metastasis (penyebaran biji) penyakit). Meskipun tumor jinak tidak menyerang jaringan sekitarnya dan tidak membentuk metastasis, mereka dapat tumbuh secara lokal. Seringkali tumor jinak tidak muncul kembali setelah operasi untuk mengangkat tumor.

Perbedaan utama antara keduanya adalah tumor ganas lebih berbahaya, lebih mematikan dan dapat menyebabkan kematian. Tumor jinak hanya dapat menyebabkan kematian yang berhubungan langsung dengan lokasi pertumbuhan yang berbahaya misalnya, tumor di leher dapat menekan jalan napas. Anak akan menghadapi sebuah rintangan baru, yang akan membawa banyak pengaruh salah satunya pengaruh emosional sang anak. Ketika anak tidak dapat mengontrol emosi maka anak akan merasakan perasaan tak menentu seperti ingin marah, sedih, terpuruk bahkan juga putus asa. Jika hal tersebut terus berlanjut dalam dirinya, maka lama-kelamaan juga akan mengurangi kebahagiaan terhadap kehidupan sang anak.

Kebahagiaan adalah seseorang yang merasakan kepuasan dalam hidupnya dimana terdapat perasaan yang baik yang lebih bernilai positif. Myers (dalam Ismuniar, 2013) meyakini bahwa Selalu ada empat ciri orang yang bahagia Dalam hidup yaitu harga diri, optimisme, keterbukaan, kompetensi kontrol diri. Kebahagiaan adalah sebuah konsep yang mengacu pada emosi positif, Aktivitas positif yang dirasakan dan dinikmati oleh individu. Kebahagiaan tidak hanya bersifat individu saja tetapi juga mencakup terhadap keluarga apalagi orang tua. Kebahagiaan dan orang tua tidak hanya dibutuhkan oleh sang anak dengan kondisi kesehatan orang tua yang baik tetapi juga dibutuhkan oleh anak yang mengalami masalah kesehatan terhadap orang tuanya. Karena orang tua itu merupakan keluarga yang paling dekat dengan anak. Setiap keadaan orang tua yang baik sangat dibutuhkan terutama dalam kebahagiaan si anak. Kebahagiaan adalah seseorang yang merasa puas dalam hidup, di mana ada perasaan baik yang lebih positif. Bersifat subjektif dan mencakup evaluasi emosional atau kognitif dari kehidupan seseorang (Diener, 1984). Schimmel (2009) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah penilaian pribadi terhadap kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Menurut Schimmel (2009), kebahagiaan kadang-kadang disebut sebagai kesejahteraan subjektif Kebahagiaan dan kesejahteraan adalah kesenangan seseorang dalam kaitannya dengan hal-hal positif, yang merupakan tujuan utama dari psikologi positif (Seligman, 2002). Kebahagiaan masa lalu berbeda dari kebahagiaan masa depan dalam dua hal, kebahagiaan dan kepuasan. Kesenangan adalah perasaan emosional yang dirasakan seseorang, seperti kegembiraan, kenyamanan, sensasi, dan orgasme. Dan kebahagiaan ini hanya sementara. Kemudian ada juga kepuasan, dimana pemikiran dan interpretasi berpengaruh pada pemikiran dan juga adanya kekuatan. Ini bertahan lebih lama dari kesenangan (dalam buku Martin E. P Seligman. *Authentic Happiness*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif membuktikan kehidupan dalam masyarakat, karakter, sejarah, fungsionalisme organisasi serta hubungan kekerabatan (Shidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan datanya. Wawancara adalah proses komunikasi yang timbal balik yang antara peneliti dan subjek meliputi Tanya jawab dengan tujuan tertentu untuk mengubah tingkah laku atau untuk mengetahui sesuatu. Selama proses wawancara peneliti menggunakan alat pengumpul data seperti kertas, pena dan pedoman wawancara. Setelah memperoleh data, kemudian peneliti mengolah menggunakan analisis tematik dengan melakukan coding pada transkrip wawancara yang telah diverbatim. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak yang orang tuanya mengidap penyakit tumor Subjek adalah warga asli Bukittinggi, subjek penelitian ini diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan (*purposive sampling*) untuk melihat happiness pada anak yang orang tuanya mengidap penyakit tumor dengan kriterianya 1. Orang tua yang mengidap tumor 2. Bekerja 3. Anak seorang wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021 dengan subjek maka dapat disimpulkan bahwa happiness menjadi faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mengalami happiness rendah akan berdampak dengan kehidupan di masa yang akan datang. Namun apabila happiness yang dirasakan baik maka dengan lebih mudah menjalani masa depan. Subjek memiliki masa lalu yang berat sehingga subjek merasa bahagia walaupun orang tuanya mengidap penyakit tumor karena kebahagiaan subjek bisa membuat papanya lebih semangat dalam menjalani hidup. Subjek merasa bersyukur karena bisa menjaga papanya untuk melengkapi kebahagiaannya. Subjek juga lebih bahagia karena memiliki keluarga yang mendukung subjek dan lingkungan tempat tinggal yang positif sehingga tidak ada pengucilan yang akan dialami subjek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan CR, kami mnedapatkan informasi bahwa CR memiliki orang tua yang mengidap penyakit tumor yaitu papanya. Awalnya papa CR mengira keadaan yang terjadi pada dirinya itu hanya penyakit biasa karena dulu papanya merantau ke sebuah daerah yang lokasinya tersebut juga berada di pelosok sehingga mengalami keterbatasan untuk pemeriksaan penyakit dalam karena fasilitas rumah sakit disana terbatas.

Kemudian pada saat papa CR pulang ke kampung halamannya CR mengajak papanya untuk melakukan pemeriksaan ulang di rumah sakit yang besar dan lengkap. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter, dokter mengatakan kepada CR kalau papanya mengidap penyakit tumor stadium IV sehingga jalan keluarnya papa CR harus melakukan operasi untuk membantu kesembuhannya.

Papanya sudah menderita sakit kurang lebih 5 tahun semenjak papanya merantau. Pada saat melakukan pemeriksaan di rantau dokternya hanya mengatakan kalau penyakit yang diderita papa CR adalah penyakit tipus dan memberikan obat untuk penanganannya. Setelah mengkonsumsi obat tersebut kondisi papa CR makin tidak membaik. CR baru mengetahui kalau papanya mengidap penyakit yang cukup serius pada saat papanya melakukan pengobatan di salah satu rumah sakit di kampung halamannya. Setelah CR mengetahui kondisi terswbut CR kemudian melakukan pengobatan rutin ke rumah sakit untuk kesembuhan papanya dan melakukan operasi.

Karena CR memiliki pekerjaan sehingga CR waktunya menjadi terbatas untuk menemani papanya dalam proses berobat. Selama sakit papa CR sudah beberapa kali i di rawat di rumah sakit karena penyakitnya yang sering kali kambuh. CR selalu meluangkan waktunya setiap malam untuk sebisa mungkin selalu menemani papanya di rumah sakit. Setelah melakukan beberapa kali konsultasi akhirnya papa CR melakukan operasi beberapa bulan yang lalu dan setelah operasi tersebut kondisi papanya mulai membaik. Namun beberapa minggu setelahnya papa CR melakukan pemeriksaan lagi dan dokter mengatakan harus melakukan operasi kedua dan papanya harus dirawat kembali.

Semenjak papa CR sakit dia selalu berusaha yang terbaik buat pengobatan papanya agar kondisi papanya semakin membaik. Karena setelah beranjak dewasa subjek hanya tinggal dengan papa dan neneknya jadi dia menginginkan yang terbaik untuk papanya kedepannya. Kadang pada saat CR berada dikamar sendirian CR selalu memikirkan keadaan papanya yang membuat dia semakin sedih dengan musibah yang menimpa keluarganya. Namun subjek masih dikelilingi orang yang peduli dengan kondisi keluarganya seperti sahabat-sahabat CR selalu memberikan support kepadanya sehingga beban yang dirasakan subjek sedikit berkurang dengan kehadiran sahabatnya.

CR tidak menyalahkan keadaan yang terjadi pada keluarga terutama papanya, karena menurut CR itu semua sudah takdir yang diberikan Allah untuk keluarganya namun subjek yakin semua ada hikmah dibalik yang terjadi. Awalnya CR syok dan tidak percaya dengan penyakit yang diderita oleh papanya karena papanya tidak menunjukkan adanya penyakit yang diderita sehingga membuat subjek menjadi terpuruk. Namun karena semangat yang masih diberikan oleh papanya untuk bisa sembuh membuat subjek menjadi lebih kuat menjalani kehidupan saat ini. Karena baginya kebahagiaan papanya juga kebahagiaannya, sehingga perkataan tersebut membuat CR selalu bangkit dari keterpurukan.

Aspek-Aspek Happiness

Menurut Seligman dalam jurnal *"The PERMA-Profilier: A brief Multidimensional Measure Of Flourishing"* kebahagiaan terdiri dari 5 pilar yaitu:

1. Emosi positif

Emosi dapat dikategorikan sebagai kompleks cincin yang terdiri dari dimensi valensi (negatif ke positif) dan aktivasi (rendah ke tinggi) (Cacioppo, Berntson, Norris, dan Gollan, 2011; Huelsmann, Nemanick, dan Munz, 1998). Orang dapat mengalami emosi negatif dan positif secara bersamaan. Banyak ulasan mendukung nilai positif dari emosi dalam berbagai hasil kehidupan.

2. Keterlibatan

Dalam psikologi positif, tingkat keterlibatan mental yang cair atau ekstrem melibatkan konsentrasi, fokus, dan fokus yang tinggi. Dalam dunia organisasi, keterikatan kerja didefinisikan dalam hal gairah, dedikasi, dan fokus. Keterlibatan juga merupakan bagian penting dari penuaan yang sukses, yang melibatkan aspek emosional, kognitif dan perilaku.

3. Hubungan

Dukungan sosial dikaitkan dengan lebih sedikit depresi dan psikopatologi, kesehatan fisik yang lebih baik, risiko kematian yang lebih rendah, perilaku yang lebih sehat, dan hasil positif lainnya (Tay, Tan, Diener, & Gonzalez, 2012; Taylor, 2011). Superdomain termasuk hubungan sosial (jumlah orang dalam domain sosial), jaringan sosial (jumlah hubungan dan kualitas hubungan), dukungan yang diterima (pandangan objektif sumber daya), dukungan yang dirasakan (pandangan subjektif sumber daya), kepuasan dengan dukungan, dan memberikan dukungan. untuk yang lainnya. Dimensi relasional memiliki tempat di sebagian besar ekspresi kesejahteraan primer yang ada yang digunakan secara internasional.

4. Kebermaknaan

Kebermaknaan didefinisikan sebagai memiliki arah dalam hidup, terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri Anda sendiri, merasa bahwa hidup Anda berharga, berharga, dan merasa bahwa Anda melakukan apa yang Anda lakukan karena suatu alasan. Hal ini terkait dengan kesehatan fisik yang lebih baik, risiko kematian yang lebih rendah dan kepuasan hidup yang lebih tinggi (Boyle, Barnes, Buchman, & Bennett, 2009; Ryff, Singer, & Love, 2004).

5. Pencapaian

Kinerja yang unggul sering dikenal dan diakui di masyarakat Barat. Sebagai contoh, setiap tahun majalah Forbes memilih 500 perusahaan terbaik di Amerika Serikat, dan setiap dua tahun peristiwa Olimpiade mempertemukan atlet terbaik dari seluruh dunia. Namun, tujuan yang sukses juga dipengaruhi oleh keadaan, peluang, dan ambisi pribadi. Secara subjektif, prestasi menyangkut keinginan untuk mencapai dan mencapai tujuan, penguasaan, dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.

Faktor yang mempengaruhi Happiness

Menurut Seligman (2005) terdapat faktor internal yang mempengaruhi kebahagiaan antara lain:

1. Kepuasan dengan masa lalu. Kepuasan dengan masa lalu dapat dicapai Dalam tiga cara:
 - a. Lupakan gagasan melihat masa lalu sebagai penentu masa depan seseorang.
 - b. Bersyukur atas hal-hal baik dalam hidup meningkatkan kenangan positif.
 - c. Memaafkan dan melupakan dapat mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral atau bahkan positif.
2. Optimisme tentang masa depan
3. Kebahagiaan saat ini. Kebahagiaan hari ini termasuk Dua hal, yaitu:
 - a. Kesenangan (kenikmatan) adalah kebahagiaan dengan bahan-bahannya Indra dan emosi yang kuat, sensasi dasar seperti gairah, Bahagia dan nyaman.
 - b. Kepuasan adalah kegiatan yang sangat favorit seseorang, tetapi tidak selalu melibatkan perasaan tertentu dan berlangsung lebih lama dari kesenangan, kegiatan yang menimbulkan gratifikasi sering memiliki komponen seperti tantangan, Membutuhkan keterampilan, fokus.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan adalah: kehidupan sosial, agama atau kepercayaan, pernikahan, uang, kesehatan.

Seperti pernyataan yang dikatakan oleh subjek:

"Awalnya kan papaku kan ngeluh sakit terus aku bilang suruh cek ke rumah sakit kan soalnya papaku nggak pernah ada tanda-tanda sakit gitu yang ku liat ya Cuma sakit biasa gitu. Terus setelah di cek kan diperiksa papaku ngabarin kalo dia sakit kitu kena tumor terus kata dokternya udah stadium berapalah gitu aku lupa rasanya stadium IV deh, emmm iya iya. Aku aja pas tau sampe nggak nyangka gitu kan awalnya sedih pas baru tau papaku sakit kan. Tapi ya gimana mungkin udah jalannya disitu jadi aku sekarang cuma harus bisa terima kondisi papa, bawa dia berobat untuk bisa sembuh lagi, gitu aja sih. Alhamdulillah ada teman-teman aku juga kan yang bantuin aku ngurusin papa jadi bersyukur gitu masih ada yang peduli.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa menerima keadaan, mempertahankan emosional itu merupakan batas yang paling maksimal dan dukungan dari orang-orang yang berarti merupakan sebuah kekuatan dalam kehidupan seseorang untuk membantunya melalui masa tersulit dalam kehidupan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai happiness pada anak dari orang tua penyakit tumor.

Rumusan masalah ini adalah bagaimana gambaran happiness pada anak dari orang tua penyakit tumor. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penambahan pengetahuan mengenai happiness pada anak yang memiliki orang tua penyakit tumor, 2) Diharapkan mampu menjadi referensi penelitian dalam bidang psikologi perkembangan keluarga mengenai kajian tentang *happiness*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran happiness pada anak dari orang tua penyakit tumor, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian happiness pada anak yang memiliki orang tua penyakit tumor.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui happiness pada anak dari orang tua yang memiliki penyakit tumor. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 1 orang subjek yang merupakan anak dari orang tua yang mengidap penyakit tumor. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*). Setelah melakukan wawancara pada CR berdasarkan guide interview dan kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan teori happiness dari Martin Seligman, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari CR memiliki happiness yang baik berdasarkan aspek yang ada. CR juga terbantu dengan adanya orang-orang terdekat sehingga kebahagiaan CR tidak mengalami masalah. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mendalami teori yang dilakukan untuk penelitian dan juga harus lebih banyak memahami mengenai indikator yang akan diteliti sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyle, P. A., Barnes, L. L., Buchman, A. S., & Bennett, D. A. (2009). Purpose in life is associated with mortality among community-dwelling older persons. *Psychosomatic Medicine*, 71 (5), 574-579. Doi: <http://dx.doi.org/10.1097/PSY.0b013e3181a5a7c0>
- Butler, J., Kern, M. L. (2016). The perma-profiler: A brief multidimensional measure of flourishing. *International Journal of Wellbeing*, 6 (3), 1-48. Doi: 10.5502/ijw.v6i3.526
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95 (3), 542-575. Doi: <http://dx.doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>
- Huelsman, T. J., Nemanick, R. C. Jr., & Munz, D. C. (1998). Scale to measure four dimensions of dispositional mood: Positive energy, tiredness, negative activation, and relaxation. *Educational and Psychological Measurement*, 58 (5), 804-819. Doi: <http://dx.doi.org/10.1177/001316449805800500>
- Jalloh, A., Flack, T., Chen, K., & Fleming, K. (2014). Measuring happiness: Examining definitions and instruments. *illuminate: A student journal in recreation, parks, and leisure studies*. 12 (1), 59-67. Retrieved from <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/illuminate/article/download/3635/6444/18637>
- Martin, M. W. (2007). Happiness and virtue in positive psychology. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 37 (1), 90-102. Doi: <https://doi.org/10.1111/j.1468-5914.2007.00322.x>
- Monteiro, S., Pereira, H. (2014). Measuring happiness in portuguese adult: validation of the chq-covilha happiness questionnaire. *Journal of Psychology & Psychotherapy*, 5 (1). Doi: <http://dx.doi.org/10.4172/2161-0487.1000168>
- Norrish, M.J., Dianne A., Vella, B. (2008). Is the study of happiness a worthy scientific pursuit. *Social Indicators Research*, 87, 393-407. Doi: 10.1007/s11205-007-9147-x

- Oishi, S., Uchida, Y. (2016). The happiness of individuals and the collective. *Japanese Psychological Research*, 58 (1), 125-41. Doi: 10.1111/jpr.12103
- Ryff, C. D., Singer, B. H., & Love, G. D. (2004). Positive health: Connecting well-being with biology. *Philosophical Transactions of the Royal Society*, 359 (1449), 1383-1394. Doi: <http://dx.doi.org/10.1098/rstb.2004.1521>
- Schimmel, J. (2009). Development as happiness: The subjective perception of happiness and undp's analysis of poverty, wealth and development. *Journal of Happiness Studies*, 10 (1), 93-111. Doi: 10.1007/s10902-007-9063-4
- Seligman, M. (2013). *Flourish. A visionary understanding of happiness and well-being*. Free Press. Mann, Ivanov dan Ferber: Moskow
- Tay, L., Tan, K., Diener, E., & Gonzalez, E. (2012). Social relations, health behaviors, and health outcomes: A survey and synthesis. *Applied Psychology: Health and Well-being*, 5 (1), 28-78. Doi: <http://dx.doi.org/10.1111/aphw.12000>
- Taylor, S. E. (2011). *Social support: A review*. In H. S. Friedman (Ed.). *The Oxford handbook of health psychology*. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.000>